

## PERAN MODEL PANUTAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PENERAPAN TEORI PERILAKU TERENCANA

Lydiawati Soelaiman<sup>1\*</sup>, Ida Puspitowati<sup>2</sup>, Frangky Selamat<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: lydiawati@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: idap@fe.untar.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: frangkys@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk : 01-08-2022, revisi: 30-09-2022, diterima untuk diterbitkan : 30-10-2022

### ABSTRAK

Intensi berwirausaha merupakan landasan dasar bagi seseorang untuk berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model panutan sebagai penentu intensi berwirausaha, sekaligus menguji pengaruh model panutan terhadap beberapa variabel terkait dengan perilaku seperti sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) digunakan sebagai dasar untuk pengujian model yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. *Convenience sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel 330 responden mahasiswa Universitas Tarumanagara dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Disain. Berdasarkan data yang digunakan, dipilih teknik pengolahan data dengan metode analisis data *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa model panutan tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha, namun model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha, norma subjektif serta kendali perilaku. Selanjutnya intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel sikap berwirausaha, demikian pula intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan dari variabel norma subjektif serta kendali perilaku. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa sikap, norma subjektif dan kendali perilaku mampu berperan sebagai mediasi pengaruh model panutan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya meskipun model panutan tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, namun intensi berwirausaha dipengaruhi oleh model panutan ketika ditambahkan variabel mediasi sikap, norma subjektif dan kendali perilaku, di mana ketiga variabel tersebut mampu memediasi penuh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi di dalam peningkatan serta pembelajaran kewirausahaan di universitas dengan salah satu sasarannya adalah membangun intensi berwirausaha mahasiswa.

**Kata Kunci:** model panutan, intensi berwirausaha, sikap, norma subjektif, kendali perilaku

### ABSTRACT

*Entrepreneurial intention is the basic foundation for someone to become an entrepreneur. The purpose of this paper is to examine the role model as a determinant of entrepreneurial intention, as well as to examine the role model for attitudes, subjective norms, and behavioral control. The theory of planned behavior is used as a basis for testing behavioral models in testing the determinants of students' entrepreneurial intentions. This study used convenience sampling technique and used a sample of 330 respondents from Tarumanagara University students from the Faculty of Economics and Business and students from the Faculty of Fine Arts and Design. Data processing is done by using data analysis method Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Furthermore, based on the test results, it was found that the role model had no direct effect on entrepreneurial intentions, but the role model had a positive and significant effect on entrepreneurial attitudes, on subjective norms and on behavioral control. Furthermore, entrepreneurial attitudes have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, as well as subjective norms and behavioral control have a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions. In this study, it was found that attitudes, subjective norms and behavioral control were able to mediate role models for entrepreneurship intentions. Based on the results of the previous hypothesis, although the role model does not significantly affect the entrepreneurial intention, the role model becomes able to influence the entrepreneurial intention when added mediating variables of attitude, subjective norm and behavioral control, where the three*

*variables are able to fully mediate the entrepreneurial intention of students. The results of this study are expected to contribute to the development of entrepreneurship learning at universities with one of the targets being to build students' entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** *role model, entrepreneurial intention, attitude, subjective norm, perceived behavioral control*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Intensi berwirausaha menjadi salah satu ukuran keberhasilan pendidikan kewirausahaan selain jumlah inovasi, usaha rintisan, kinerja bisnis, dan kontribusi bagi komunitas (Mwasalwiba, 2010). Dalam upaya meningkatkan rasio kewirausahaan di Indonesia, maka peningkatan intensi berwirausaha menjadi bagian dari tugas perguruan tinggi untuk mencetak lulusan yang sudah siap menjalankan kegiatan kewirausahaan. Hal ini karena berdasarkan studi dari Galloway dan Brown (2002) mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan biasanya merencanakan untuk memulai bisnis setelah lima hingga sepuluh tahun pengalaman kerja. Selama periode itu sikap dan intensi berwirausaha sangat mungkin berubah. Studi tersebut juga dibenarkan oleh Audet (2004) yang dalam penelitiannya mengukur stabilitas persepsi dan intensi berwirausaha lebih dari 18 bulan dengan hasil bahwa stabilitas persepsi dan intensi berwirausaha menjadi dipertanyakan.

Pada saat ini, banyak penelitian yang berfokus pada intensi berwirausaha sebagai prediktor terbaik perilaku individu yang berwirausaha (Al-jubari, 2019). Untuk menjelaskan perilaku wirausaha, teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) merupakan salah satu teori yang diterapkan di dalam banyak penelitian. Studi yang dilakukan oleh Kautonen *et al.* (2015) memperlihatkan “kekokohan” teori perilaku terencana dalam memprediksi intensi kewirausahaan. Superioritas dari teori perilaku terencana telah diakui oleh banyak studi (Fayolle & Liñán, 2014; Fayolle *et al.*, 2014). Menurut Ajzen (1991) perilaku (*behaviors*) paling baik diprediksi dengan intensi yang dibentuk oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Sikap merupakan kecenderungan psikologis terhadap pihak-pihak tertentu yang mempunyai karakteristik yang evaluatif, apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan, serta perilaku tertentu yang terdiri dari kesesuaian karir, rasionalitas pendapat, minat, harapan untuk tingkat kepuasan dan kecenderungan bagi perilaku (Muthmainah dan Cholil, 2015). Dalam intensi berwirausaha, sikap berwirausaha akan memberikan penilaian positif atau negatif mengenai kegiatan kewirausahaan. Pengembangan sikap serta pembangunan mental untuk menjadi wirausaha akan mampu mengembangkan pribadi untuk memulai atau menjalankan sebuah usaha.

Norma subjektif menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang menanggapi penilaian orang-orang yang berpengaruh di sekitarnya seperti orangtua, teman atau kolega (Kautonen *et al.*, 2015). Norma subjektif akan memengaruhi pandangan serta tindakan seseorang terkait bisnis yang memiliki risiko berdasarkan pandangan orang-orang yang berpengaruh di sekitarnya. Norma subjektif akan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Semakin besar dukungan dari orang di sekitar yang berpengaruh maka semakin kuat pula niat dari individu untuk berwirausaha (Joensuu *et al.*, 2020).

Kendali perilaku juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha. Bird (2015) menjelaskan bahwa kendali perilaku merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya dalam menilai apakah mampu melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam berwirausaha, kendali perilaku yang dirasakan merupakan persepsi seseorang untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Menurut Kurjono *et al.* (2020) kendali perilaku berpengaruh positif terhadap kepercayaan seseorang dalam melakukan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Linan *et al.* (2011) menyatakan bahwa perlu dilakukan penambahan variabel eksogen ataupun variabel mediasi sehingga mampu memperkuat penjelasan dari teori perilaku berencana untuk memprediksi perilaku berwirausaha. Dalam tulisan Fornahl (2003) ditunjukkan bahwa kehadiran model panutan pada bidang wirausaha merupakan factor yang memiliki peran penting. Lockwood (2006) menggambarkan bahwa model panutan sebagai seseorang yang dapat menjadi contoh dari suatu kesuksesan yang dicapainya dan sering menjadi panutan bagi orang lain berdasarkan sikapnya untuk mencapai kesuksesan. Model panutan mempunyai tiga fungsi utama dan saling terkait yaitu untuk memberikan pembelajaran, motivasi serta inspirasi yang dapat membantu seseorang mendefinisikan konsep dirinya (Gibson, 2004). Dalam pembelajaran kewirausahaan, model panutan merupakan penerapan dari teori kognitif sosial yang berfokus pada apa dan bagaimana seseorang belajar dari yang lain melalui model praktik yang baik (Ormrod, 1999).

Model panutan memiliki kontribusi dalam menumbuhkan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku kewirausahaan seseorang. Seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan panutan mereka dalam berwirausaha akan menumbuhkan ketertarikan dan keinginan untuk memilih karier sebagai wirausaha (Karimi, 2013). Mereka juga akan cenderung mempunyai sikap percaya diri dalam menciptakan bisnis mereka sendiri (Lafuente *et al.*, 2007). Selain menumbuhkan sikap kewirausahaan, model panutan mampu meningkatkan norma subjektif seseorang sebagai sumber yang menginspirasi pilihan karir kewirausahaan individu (Karimi, 2013). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengalaman yang dibagikan oleh model panutan sehingga berkontribusi pada pandangan positif terhadap kegiatan kewirausahaan (Mungai dan Velamuri, 2011; Zapkau *et al.*, 2015). Lebih lanjut, model panutan juga memiliki pengaruh terhadap kontrol perilaku di mana hal tersebut sejalan dengan teori Bandura (1986) yang menyebutkan bahwa kendali perilaku dapat dipupuk melalui pengalaman panutan yang memberikan dorongan serta wawasan untuk meningkatkan reaksi seseorang untuk memulai kegiatan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dari model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan menggunakan variabel-variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dalam teori perilaku terencana. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan di universitas dengan salah satu sasarnya adalah membangun intensi berwirausaha mahasiswa.

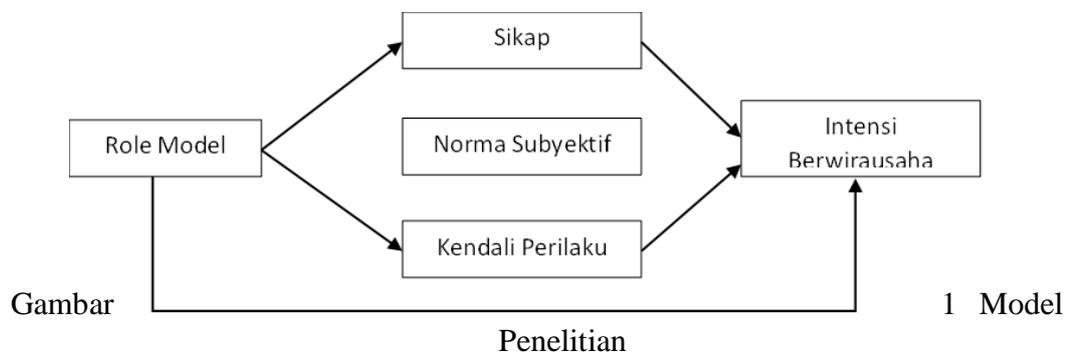
### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yang terkait dengan intensi berwirausaha khususnya bagi mahasiswa ini sebagai berikut:

- a. Apakah model panutan memiliki pengaruh terhadap 1) sikap, 2) norma subjektif, dan 3) kendali perilaku seseorang untuk berwirausaha?
- b. Apakah 1) sikap, 2) norma subjektif, dan 3) kendali perilaku berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
- c. Apakah 1) sikap, 2) norma subjektif, dan 3) kendali perilaku dapat memediasi pengaruh antara model panutan terhadap intensi berwirausaha?

### Model Penelitian dan Hipotesis

Intensi untuk memulai bisnis tergantung pada nilai-nilai yang mendukung secara sosial baik di lingkungan terdekat maupun referensi dari seorang model panutan di bidang kewirausahaan. Sikap merupakan keadaan seseorang yang menunjukkan dan mempertahankan sikap yang baik atau tidak baik terhadap aktivitas tertentu. Jika seseorang memiliki sikap yang positif maka terdapat potensi untuk menjadi sukses dalam berwirausaha. Bentuk persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya seperti keluarga, kerabat, atau orang-orang dekat di sekitarnya dapat diwujudkan sebagai bentuk Norma Subjektif. Jika lingkungan didominasi dengan lingkungan yang positif maka akan terdapat kemudahan untuk saling memotivasi, memberikan saran atau kritik terhadap usaha yang akan dijalankannya. Selanjutnya kendali perilaku merupakan keyakinan atau kemampuan individu mengenai baik buruknya suatu perilaku. Bila seseorang memiliki perilaku yang positif yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan maka terdapat potensi terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu, model penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:



Beberapa hipotesis berdasarkan model tersebut adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
- H<sub>2</sub>: Model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha.
- H<sub>3</sub>: Model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif.
- H<sub>4</sub>: Model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kendali perilaku.
- H<sub>5</sub>: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
- H<sub>6</sub>: Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
- H<sub>7</sub>: Kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
- H<sub>8</sub>: (a) Sikap, (b) norma subjektif dan (c) kendali perilaku mampu memediasi pengaruh Model panutan terhadap intensi berwirausaha.

## 2. METODE PENELITIAN

Disain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini merupakan disain pendekatan deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari suatu kelompok (Malhotra, 2015). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak acak (*non-probability sampling*), di mana setiap anggota dari populasi dalam pemilihan sampel tidak memiliki kesempatan sama dipilih menjadi responden (Sekaran dan Bougie, 2013). Responden yang dijadikan sampel sudah dapat ditentukan secara spesifik, yaitu mahasiswa S1 yang masih aktif berkuliah. Desain pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sample* sebagaimana sering kali dipergunakan dalam riset kewirausahaan (Karimi *et al.*, 2013). Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 330 responden yang terbagi sama banyak antara mahasiswa bisnis dan nonbisnis yaitu masing-masing sebanyak 165 responden. Jumlah responden tersebut sudah memiliki kriteria karena menurut Hair *et al.* (2014) yaitu jumlah sampel minimal adalah sebanyak 100.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi	Jumlah (Persentase)	
Jenis Kelamin	Pria : 121 (36,67%)	Wanita : 209 (63,33%)
Semester	≤ semester 4 : 133 (40,3%)	>semester 4 : 197 (59,7%)
Keaktifan berorganisasi	Ya : 110 (33,67%)	Tidak : 220 (66,67%)
Jurusan	Bisnis : 165 (50%)	Non Bisnis : 165 (50%)

Pengukuran variabel sikap, norma subjektif, kendali perilaku, dan intensi berwirausaha menggunakan Skala Likert 5 poin yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) (Sekaran & Roger, 2016). Sementara untuk mengukur peran dari model panutan digunakan kode 1 = tidak dan 2 = ya untuk pertanyaan mengenai apakah orangtua mempunyai bisnis. Sedangkan untuk pertanyaan banyaknya relasi personal yang menjadi wirausaha menggunakan kode 1 = tidak ada, 2 = beberapa dan 3 = banyak. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menggunakan metode analisis data *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel  
 Sumber: Solesvik et al. (2012), Linan & Chen (2006)

Variabel	Indikator
Model Panutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua mempunyai bisnis.</li> <li>• Banyaknya relasi personal yang menjadi wirausaha sukses.</li> </ul>
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karier wirausaha menarik.</li> <li>• Sangat menginginkan menjadi wirausaha.</li> <li>• Wirausaha memberikan kepuasan.</li> <li>• Memilih untuk berkarier menjadi wirausaha.</li> <li>• Wirausaha memberikan banyak keuntungan.</li> <li>• Keinginan memulai wirausaha jika ada kesempatan dan sumber daya.</li> </ul>
Norma Subjektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan keluarga untuk berwirausaha.</li> <li>• Dukungan teman terdekat untuk berwirausaha.</li> <li>• Dukungan orang yang dianggap penting untuk berwirausaha.</li> </ul>
Kendali Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah untuk memulai dan mempertahankan usaha.</li> <li>• Keyakinan mampu memulai bisnis.</li> <li>• Kemampuan mengontrol proses kreativitas usaha.</li> <li>• Keyakinan peluang tinggi untuk sukses dalam berwirausaha.</li> </ul>
Intensi Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersedia melakukan apapun untuk berwirausaha.</li> <li>• Tujuan profesi utama adalah wirausaha.</li> <li>• Berusaha maksimal untuk menjadi wirausaha.</li> <li>• Berniat untuk memulai usaha setelah lulus.</li> <li>• Mempunyai pemikiran serius memulai usaha.</li> </ul>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui uji *outer model* diperoleh hasil dimana semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid berdasarkan validitas konvergen karena memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabelnya lebih besar dari 0,5 (Henseler *et al.*, 2010). Demikian pula dengan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,7 (Hair *et al.*, 2011).

Tabel 3. Hasil Uji *Outer Model*

Variabel	AVE	Keterangan	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap	0,661	Valid	0,921	0,895	Reliabel
Norma Subjektif	0,846	Valid	0,943	0,909	Reliabel
Kendali Perilaku	0,686	Valid	0,929	0,908	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,692	Valid	0,918	0,887	Reliabel

Selanjutnya dilakukan uji *inner model* untuk mengetahui hasil uji hipotesis dengan hasil yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>p- values</i>	Kesimpulan
H <sub>1</sub> : Model panutan → Intensi berwirausaha	0,028	0,137	Ditolak
H <sub>2</sub> : Model panutan → Sikap berwirausaha	0,243	0,000	Tidak Ditolak
H <sub>3</sub> : Model panutan → Norma subjektif	0,267	0,000	Tidak Ditolak
H <sub>4</sub> : Model panutan → Kendali perilaku	0,249	0,000	Tidak Ditolak
H <sub>5</sub> : Sikap → Intensi berwirausaha	0,623	0,000	Tidak Ditolak
H <sub>6</sub> : Norma subjektif → Intensi berwirausaha	0,152	0,000	Tidak Ditolak
H <sub>7</sub> : Kendali perilaku → Intensi berwirausaha	0,167	0,000	Tidak Ditolak

Hasil pengujian dari hipotesis 1 ditolak dengan nilai  $\beta = 0,028$  dan  $\rho = 0,137 > 0,05$  yang artinya model panutan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Malebana (2014) yang menyatakan bahwa model panutan secara signifikan memengaruhi intensi berwirausaha tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimi (2013) dimana dinyatakan bahwa model panutan perlu memiliki variabel yang menjadi mediator agar dapat menumbuhkan intensi berwirausaha. Berbeda dengan hipotesis pertama, hasil dari hipotesis kedua tidak ditolak dengan nilai  $\beta = 0,243$  dan  $\rho = 0,000 < 0,05$  yang artinya model panutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan Lafuente *et al.*, (2007) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa model panutan dapat memengaruhi sikap kewirausahaan individu. Hal ini karena individu yang mempunyai hubungan dekat dengan seseorang yang menjadi wirausaha dan menjadikannya sebagai panutan akan mengembangkan sikap seseorang dalam berwirausaha. Untuk hipotesis ketiga yaitu model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif dapat diterima ( $\beta = 0,267$ ,  $\rho = 0,000 < 0,05$ ). Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Zapkau *et al.* (2015) yang menjelaskan bahwa pengalaman positif dari model panutan mampu meningkatkan norma subjektif dan berikutnya hipotesis keempat menunjukkan bahwa model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kendali perilaku dapat diterima dengan hasil  $\beta = 0,249$  dan  $\rho = 0,000 < 0,05$ . Hal ini sesuai teori Bandura (1986) yang menyebutkan bahwa kendali perilaku dapat dipupuk melalui model panutan.

Untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel dalam teori perilaku terencana diperoleh hasil dari pernyataan pada hipotesis kelima bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dapat diterima ( $\beta = 0,623$ ,  $\rho = 0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan Solesvik (2012) dimana diperoleh hasil bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini karena dalam berwirausaha diperlukan konsistensi yang kuat agar mampu bertahan dari segala risiko. Selanjutnya untuk hipotesis keenam diperoleh hasil  $\beta = 0,152$  dan  $\rho = 0,000 < 0,05$  yang artinya norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan Ridha *et al.* (2016), dimana norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Norma subjektif akan menggiring persepsi seseorang yang berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Untuk hipotesis ketujuh yaitu kendali perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dapat diterima ( $\beta = 0,167$ ,  $\rho < 0,05$ ). Penelitian Aleksandrova E., *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kendali perilaku terhadap intensi berwirausaha, sejalan dengan hasil pengujian hipotesis penelitian ini. Kendali perilaku merupakan persepsi seseorang terhadap suatu tindakan yang diinginkan.

Selanjutnya dilakukan uji mediasi untuk mengetahui apakah sikap, norma subjektif dan kendali perilaku mampu memediasi pengaruh model panutan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya diketahui dari hipotesis 1 bahwa model panutan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Tetapi berbeda halnya ketika ditambahkan variabel mediasi sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku maka model panutan menjadi mampu berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 5. Hasil Uji Mediasi

Hipotesis	Original Sample	p-values	Kesimpulan
H <sub>8a</sub> : Model panutan → Sikap → Intensi berwirausaha	0,151	0,000	Tidak Ditolak
H <sub>8b</sub> : Model panutan → Norma Subjektif → Intensi berwirausaha	0,041	0,006	Tidak Ditolak
H <sub>8c</sub> : Model panutan → Kendali Perilaku → Intensi berwirausaha	0,042	0,002	Tidak Ditolak

Hasil dari hipotesis 8 menyatakan bahwa sikap ( $\beta = 0,151$ ,  $\rho = 0,000 < 0,05$ ), norma subjektif ( $\beta = 0,041$ ,  $\rho = 0,006 < 0,05$ ) serta kendali perilaku ( $\beta = 0,042$ ,  $\rho = 0,002 < 0,05$ ) mampu memediasi model panutan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel dalam teori perilaku berencana yaitu sikap, norma subjektif dan kendali perilaku menjadi variabel mediasi penuh antara model panutan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carr dan Sequeira (2007) yang menunjukkan efek tidak langsung yang signifikan pengaruh model panutan terhadap intensi berwirausaha melalui variabel mediasi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian terhadap beberapa hipotesis yang ada dalam penelitian ini , maka dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

- a. Model panutan tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa merasa model panutan hanya sebatas contoh dari figur sukses tetapi belum secara langsung menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha.

- b. Model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Model panutan dapat berkontribusi dengan menumbuhkan sikap kewirausahaan sebagai inspirator dan juga fasilitator dalam mencari peluang, menghasilkan ide bisnis di tahap inovasi dan juga membantu proses implementasi bisnis.
- c. Model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif mahasiswa. Model panutan dapat menjadi sumber yang menginspirasi dalam memotivasi individu untuk menjadi wirausaha.
- d. Model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kendali perilaku mahasiswa. Model panutan dapat memberikan dorongan serta umpan balik untuk meningkatkan reaksi positif mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan.
- e. Sikap berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa telah memiliki tekad kewirausahaan dengan memiliki sikap untuk mengambil tindakan aktif, berani mengambil risiko dan dorongan untuk menjadi mandiri.
- f. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Sesungguhnya mahasiswa sudah memiliki dukungan positif dari orang terdekat seperti keluarga ataupun teman untuk mewujudkan kegiatan berwirausaha.
- g. Kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa sudah menyadari pentingnya kendali perilaku sehingga dapat memutuskan tindakan yang diperlukan saat menjalankan kegiatan kewirausahaan.
- h. Sikap berwirausaha, norma subjektif dan kendali perilaku mampu menjadi variabel yang memediasi penuh antara model panutan terhadap intensi berwirausaha. Peran dari model panutan di bidang kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha karena memberikan contoh langsung kepada mahasiswa bahwa menjadi wirausaha merupakan pilihan karier yang layak.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, berdasarkan teori perilaku terencana dengan variabel sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku, maka agar model panutan dapat berperan terhadap intensi berwirausaha diperlukan sikap dalam mengambil risiko dan proaktif yang dipelajari dari model panutan. Di samping itu dukungan keluarga dan teman yang telah sukses, makin dapat dipahami mahasiswa bahwa model panutan tidak hanya sebatas contoh. Demikian juga, mahasiswa perlu mempelajari bagaimana model panutan memiliki kendali perilaku dalam berwirausaha.

#### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNTAR yang telah mendanai penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga dapat terselesaikan penelitian ini dengan baik.

#### **REFERENSI**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Aleksandrova, E. C., Gerry, and O. Verekhobyskaya. (2019). Missing Entrepreneurs: The Importance of Attitudes and Control in Shaping Entrepreneurial Intentions in Russia. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(1), 1-33.
- Al-Jubari, I. (2019), *College students' entrepreneurial intention: Testing an integrated model of SDT and TPB*. Sage Open, 9(2), 1-15.
- Audet, J (2004), A longitudinal study of entrepreneurial intentions of university students. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 17(3), 223-40.

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action*. NJ: Englewood Cliffs.
- Carr, J.C. and Sequeira, J.M. (2007). Prior family business exposure as intergenerational influence and entrepreneurial intent: a theory of planned behavior approach. *Journal of Business Research*, 60(10), 1090-1098.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67, 663-666.
- Fayolle, A., Liñán, F., & Moriano, J. A. (2014). Beyond entrepreneurial intentions: values and motivations in entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10, 679-689.
- Fornahl, D. (2003). Entrepreneurial activities in a regional context. *Cooperation, networks, and institutions in regional innovation systems*, 38-57.
- Galloway, L and Brown, W. (2002). Entrepreneurship education at university: a driver in the creation of high growth firms? *Education & Training*, 44 (8/9), 398-405.
- Gibson, D. E. (2004). Role models in career development: New directions for theory and research. *Journal of vocational behavior*, 65(1), 134-156.
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2011). *Multivariate data analysis*, 7<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. California: SAGE Publications. Inc.
- Henseler, J. (2010). On the convergence of the partial least squares path modeling algorithm. *Computational Statistics*, 25(1), 107–120.
- Joensuu-Salo, S., Viljamaa, A., & Varamäki, E. (2020). Do intentions ever die? The temporal stability of entrepreneurial intention and link to behavior. *Education+ Training*, 62(3), 352 – 338.
- Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2014). Effects of role models and gender on students' entrepreneurial intentions. *European Journal of Training and Development*, 38(8), 694-727.
- Kautonen, T., Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655-674.
- Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2020). Pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha dimediasi sikap kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 81-96.
- Lafuente, E., Vaillant, Y., & Rialp, J. (2007). Regional differences in the influence of role models: Comparing the entrepreneurial process of rural Catalonia. *Regional Studies*, 41(6), 779-796.
- Linan, F. and Chen, Y. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617.
- Lockwood, P (2006). Someone like me can be successful; do college students need same gender role models? *Psychology of Women Quarterly*, 30(1), 36-46.
- Malhotra, N. K. (2015). *Essentials of Marketing Research: A Hand-on Orientation*. England: Pearson Education.
- Mungai, E., & Velamuri, S. R. (2011). Parental entrepreneurial role model influence on male offspring: Is it always positive and when does it occur? *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(2), 337-357.
- Muthmainah & Cholil, M. (2015). Analysis of Attitude, Experience, Subjective Norm and Behavioral Control on The Entrepreneurial Intention and Behavior: A Case Study toward The Pawnors of Sharia Pawnshop of Surakarta Branch Office, Central Java, Indonesia. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(2), 63-76.

- Mwasalwiba, E.S. (2010). Entrepreneurship education: a review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education & Training*, 52(1), 20-47.
- Ormrod, J. (1999). *Human Learning*, 3<sup>rd</sup> Ed. Merrill, Upper Saddle River, NJ.
- Ridha, Rizki N., Burhanuddin, and Wahyu, B.P. (2017). Entrepreneurship Intention in Agricultural Sector of Young Generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76-89.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*, 6<sup>th</sup> ed, Italy: Printer Trento Srl.
- Solesvik, M. P. Westhead, L. Kolvereid, and H. Matlay. (2012). Student intentions to become self-employed. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 441–60.
- Zapkau, F. B., Schwens, C., & Kabst, R. (2017). The role of prior entrepreneurial exposure in the entrepreneurial process: A review and future research implications. *Journal of Small Business Management*, 55(1), 56-86.